

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PANTAI LOMBANG DI KABUPATEN SUMENEP PROVINSI JAWA TIMUR

Febrika Melly Setiawati^{a'}, Zainal Arifin^{b'}, Novi Primita Sari^{c'}

^aEkonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144, Indonesia.

* Corresponding author: febrikamelly27@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 14/09/2022

Revised 27/11/2022

Accepted 30/11/2022

Available online 30/11/2022

Keyword: Household Income;
Street Vendor Income; Covid-
19.

JEL Classification
I25, J00

Copyright (c) 2022
Setiawati, F. M., Arifin, Z. &
Sari, N. P.

This is an open access article and
licensed under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

This study aims to determine the income level of street vendors during Covid-19 in Batang-Batang District, Sumenep Regency. This study uses a quantitative descriptive type of research in which the data obtained are in the form of information, both numbers and information orally and in writing. The data used includes two parts, namely primary and secondary data where primary data is data taken directly from business actors related to this researcher, while secondary data is data obtained through documentation of research objects in the form of written reports related to research. from the results of the study, it was found that the presence of covid-19 had a very large impact on traders, namely by decreasing the income of street vendors in the beach tourism area of Lombang..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang kaki lima saat Covid-19 di Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana data yang diperoleh berbentuk keterangan baik angka dan maupun informasi secara lisan dan tulisan. Data yang digunakan meliputi dua bagian yaitu data primer dan sekunder yang dimana data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha yang berhubungan dengan peneliti ini, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui dokumentasi objek penelitian berupa laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. dari hasil penelitian didapatkan bahwa dengan adanya covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap pedagang yaitu dengan turunnya pendapatan para pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai lombang.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang bisa membantu perekonomian Negara. Pentingnya industri pariwisata Indonesia untuk terus meningkatkan kontribusi pada produk domestik bruto (PDB). Karena hal ini akan memicu lebih banyak pendapatan devisa (karena setiap turis asing menghabiskan rata-rata antara 1.100 dollar AS sampai 1.200 dollar AS per kunjungan) berdasarkan *Indonesian investment*. Selain itu pariwisata juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik pengangguran di Negara ini mencapai 2,56 juta di bulan maret 2021. Maka itu pentingnya industri pariwisata ini patut terus di kembangkan untuk menjaga dan melestarikan potensi pariwisata di seluruh daerah Indonesia. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020) .

Dari keberagaman dan kekayaan negeri yang dimiliki Indonesia, pariwisata di Indonesia ini perlu terus dikembangkan untuk kedepannya. Pemerintah ikut turun tangan mengenai pengembangan pariwisata di tiap-tiap daerah yang memang memiliki keunikan ataupun keunggulan wisata. Dikondisi Pandemi Covid-19 ini pariwisata juga sangat berdampak sehingga banyak terjadinya penurunan dari berbagai komponen. Pengembangan pariwisata terus dilakukan ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pariwisata di era pandemi. Seperti pernyataan dari menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno, pihaknya akan menjalankan arahan dari Presiden Joko Widodo mengenai pengembangan sektor pariwisata dan industri kreatif dengan tiga cara yaitu, inovasi, adaptasi, dan kolaborasi.(Maleha et al., 2021)

Keberlangsungan pariwisata yang terus berkembang memang perlu terus dipantau untuk terus memelihara kelestarian objek wisatanya itu sendiri. Pengembangan di suatu objek wisata bisa dilakukan dalam berbagai aspek menyesuaikan dengan kebutuhan dari objek wisatanya itu sendiri (Vijayanti & Yasa, 2016). Aspek daya Tarik di tiap objek wisata bisa terus berkembang pada dasarnya karena tempat tersebut memang memiliki daya Tarik yang mampu mendorong wisatawan untuk terus datang mengunjunginya (Aulia Inderianti et al., 2020). Seiring dengan Undang-Undang No.10 Pasal 5 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan,keindahan,dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilar penting untuk pembangunan Indonesia. Kabupaten Sumenep sebagai salah satu dari empat Kabupaten dipulau Madura yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Sumenep memiliki segudang keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan Manusia. (Prasetya & Rani, 2014)

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten paling ujung dari empat kabupaten yang ada di Madura. Empat Kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep (Resdiana et al., 2021). Merupakan kabupaten yang memiliki banyak jenis potensi wisata yang masih perlu dikembangkan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat lokal akan pariwisata dan menjadikan pariwisata sebagai sektor ekonomi alternatif yang penting di masa depan, berbagai aset pariwisata yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dari segi kuantitas dan kualitas. (Basri, 2019)

Potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Sumenep dapat dikelompokkan menjadi wisata sejarah, budaya, arsitektur, wisata alam, wisata bahari atau laut. Wisata sejarah, budaya dan arsitektur antara lain Museum Keraton Sumenep, Masjid Jamik Sumenep, Kota tua Kalianget, Rumah Tua Tradisional Tanean Lanjhang dan Benteng VOC Kalimo'ok. Wisata alam antara lain pantai Lombang dengan hamparan cemara udang di bibir pantainya. Pantai Slopeng, Pantai Badur Goa jeruk, Asta Tinggi, Goa kuning dan Goa Payudan. Kabupaten Sumenep juga memiliki potensi wisata bahari yang beraneka ragam antara lain Wisata Laut Mamlourit dan Taman Laut Gili Labak. (Kurniawan et al., 2019) Wisata Konservasi juga menjadi andalan kabupaten Sumenep seperti budidaya ayam Bekisar di Pulau Kangean, konservasi kijang di hutan Arjasa serta cemara udang yang tumbuh disekitaran pantai Lombang. Pemerintah Kabupaten Sumenep juga mengembangkan wisata minat khusus, yaitu pada kolam pemandian (Water Park) sumekar, Alun-alun Sumenep dan Wisata Kesehatan dipualu Giliyang (Pulau Oksigen). (Yustijanto et al., 2013)

Keseriusan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep tertuang dalam visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Sumenep yaitu mewujudkan Kabupaten Sumenep sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DWT) andalan di Jawa Timur. Sedangkan misinya adalah meningkatkan penampilan atau event seni budaya dan pariwisata meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Meningkatkan promosi wisata, dan meningkatkan pembangunan dan pengembangan objek wisata di Sumenep. Dengan adanya visi misi tersebut pemerintah Kabupaten Sumenep mengharapkan sektor pariwisata dapat mendorong pendapatan daerah. (Yustijanto et al., 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Rusdi (2021) Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak ekonomi di pusaran pandemi covid-19 yang terjadi dimasyarakat terutama bagi UMKM dan pedagang kecil untuk mengetahui bagaimana langkah yang bisa mereka lakukan untuk bisa bertahan menghadapi krisis global. Pada saat di terapkannya lockdown di pantai Purus, para pedagang terpaksa harus menutup kedai dan lapaknya. Para pedagang mengaku kesulitan ekonomi akibat lockdown tersebut. Para pedagang harus menerima kenyataan sepi pengunjung karena merasa cemas dengan adanya Covid-19 yang berakibat menurun drastisnya pendapatan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika¹ et al., (2020) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh dari segi berkurangnya konsumen yang

datang karena ketakutan warga sehingga membuat pasar sepi, penurunan pendapatan yang membuat pedagang sangat mengeluh dalam keadaan ini untuk kehidupan sehari-hari mereka, serta upaya pemerintah dalam stabilitas harga pokok barang.

Penelitian yang di lakukan oleh (Maleha et al., 2021) Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis keadaan pedagang keci di Desa Sugih Waras saat pandemi covid-19. Dalam penelitian ini sebagian besar pedagang kecil menyatakan dimasa pandemi penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada kue keliling, warung sembako, warung kopi dan warung makanan lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, mebuat pendapatan mereka menjadi berkurang. Bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemi ini hingga penutupan usahanya sehingga tidak berdagang lagi karena adanya pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan Oleh Afinni & Sahbani, (2021) Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti mendapatkan data dengan cara mengambil data sampel menggunakan teknik observasi dan survei secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam Penelitian ini didapatkan 10 responden yang diambil dari pasar Ciputat, Peneliti mengemukakan bahwa pandemi covid-19 telah mengakibatkan kerugian dalam berbagai bidang seperti ekonomi, social serta kesehatan. Dari 10 responden di pasar Ciputat mengalami penurunan pendapatan hamper 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi covid-19. Sejak terjadinya Covid-19 pasar mengalami penurunan pendapatan karena jumlah pembeli yang juga berkurang. Pendapatan pedagang menurun karena sepi pembeli. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk stay at home atau tetap berada didalam rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al., (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Covid-19 terdapat pendapatan pedagang pasar tradisional Desa Limehe Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Di tengah Wabah pandemi Covid-19 ini yang sedang terjadi di kalangan masyarakat khususnya para pedagang dan juga semenjak beberapa daerah member lakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga menjadi banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tidak ada. Seperti halnya saja pedagang sayur dan rempah-rempah ini mempunyai modal Rp. 10.000.000 dan pendapat setiap harinya yang di dapat sekitar Rp. 300.000. namun setelah adanya covid-19 pendapatannya mengalami penurunan Rp. 150.000 artinya setengah dari pendapatan yang biasa diperolehnya. Kemudian pedagang ikan yang memulai usahanya dengan modal yang disediakan yakni Rp. 2.000.000 dan pendapatnnya bisa mencapai Rp. 1.000.000 menariknya ketika covid-19 pendapatannya meningkat menjadi Rp. 1.500.000 namun ketika PSBB berlangsung mengalami penurunan menjadi Rp. 800.000. Lalu pedagang sembako yang memulai usahanya dengan modal yang cukup besar Rp.

6.000.000 sebelum covid-19 pendapatannya mencapai Rp. 2.000.000 namun setelah covid-19 berlangsung mengalami penurunan Rp. 750.000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh covid-19 terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional cukup besar.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan variabel yang berbeda yaitu pendapatan serta lokasi yang berbeda serta tahun yang berbeda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang yang ada di kawasan wisata pantai lombang kecamatan batang-batang kabupaten sumenep. (Sa'adah & Umam, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Di Desa tersebut rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan survei menggunakan kuisioner kepada pedagang di pantai lombang kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, hal ini dapat diketahui hasil jawaban dan permasalahan pendapatan pedagang yang ada di kawasan wisata pantai lombang Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil dari seluruh pedagang yang ada di kawasan wisata pantai lombang Kabupaten Sumenep yang berjumlah 35 pedagang. yang dimana dari 35 pedagang tersebut menjual berbagai macam makanan dan minuman. Semua pedagang aktif dalam berdagang di kawasan wisata pantai lombang sehingga penelitian ini mengambil 35 pedagang yang dijadikan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti (Andika et al., 2020). Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula dilapangan. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung peneliti dari para pedagang. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Paramadina et al., (2021) Data ini diperoleh dari catatan, buku, majalah atau dokumen-dokumen dari pihak terkait dan juga dapat diperoleh melalui internet berupa jurnal, skripsi dan artikel-artikel lainnya tentang dampak covid terhadap pedagang.

Teknik analisis data dalam teknik analisis data yang digunakan adalah teori pendapatan dan teori efisiensi. Yang pertama yaitu, total biaya untuk mengetahui biaya total (TC) dari pedagang kaki lima dikawasan Wisata Pantai Lombang dimana rumus yang digunakan sebagai berikut:

- TC = TFC + TVC..... (1)
- TC = Biaya Total/Total Cost (2)
- TFC = Total Biaya Variabel (3)
- TVC = Total Biaya Variabel (4)

Yang kedua yaitu, penerimaan untuk mengetahui hasil dari total penerimaan (TR) pedagang kaki lima di kawasan Wisata Pantai Lombang dimana rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TR = P.Q \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

TR : Total Revenue

P : Harga (Price)

Q : Jumlah

Yang ketiga Total Pendapatan Untuk mengetahui Pendapatan bersih pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Pantai Lombang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Pendapatn (Total Revenue)

TC = Total Biaya (total Cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, serta perubahan perilaku (sosial). Bagian ini peneliti menguraikan hasil kegiatan pengabdian yang telah memberikan perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Bagian ini peneliti menguraikan bagaimana kegiatan pengabdian tersebut dilakukan, menjelaskann indikator yang digunakan dalam mendukung penelitian, keunggulan dan kelemahan luaran dalam pencapaian kegiatan pengabdian.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 35 pedagang dikawasan Wisata Pantai Lombang. Berdasarkan table diatas bahwa jenis produk dari responden yang merupakan pedagang kaki lima ini merupakan jenis makanan, dan beberapa yang menjual barang campuran. Wisata pantai lombang selain dikenal dengan wisata bahari juga di peruntukkan wisata kuliner tradisional. Klasifikasi pedagang berdasarkan jenis produk pada abel diatas menunjukkan bahwa pedagang kaki lima (PKL) yang paling banyak adalah pedagang Es kelapa muda dengan persentase 31% dan yang paling sedikit minuman tradisional dan makanan tradisional dengan persentase 3%.

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh data bahwa tingkat jam kerja PKL sebelum Covid-19 lebih rendah dari pada tingkat jam kerja saat covid-19. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pedagang yang bekerja dari jam 17-24 jam per hari (tingkat jam kerja paling tinggi) mengalami kenaikan sebesar 8% . yang semulanya hanya 3% menjadi 11%. Sedangkan untuk jam kerja minimum yaitu berkisar antara 5-10 jam terdapat 40% pedagang sebelum relokasi dengan jam kerja tersebut. Sedangkan setelah relokasi jam kerja minimum hanya mencapai 31%, dengan ini membuktikan bahwa pedagang kaki lima saat Covid-19 memiliki jam kerja lebih banyak dibandingkan sebelum Covid-19.

Tabel 1. Jumlah PKL Wisata Pantai Lombang berdasarkan Jenis Barang Dagangan

NO	Jenis Barang	Jumlah Barang	Presentasi
1.	Es Kelapa Muda	11	31%
2.	Barang Campuran	4	11%
3.	Kedai Kopi	2	6%
4.	Kue Modern	4	11%
5.	Kue Tradisional	1	3%
6.	Makanan Umum	3	9%
7.	Makanan Khas Daerah	6	17%
8.	Minuman Umum	3	9%
9.	Minuman Tradisional	1	3%
	Jumlah	35	100%

Tabel 2. Waktu Kerja PKL sebelum dan saat Pandemi Covid-19

No	Waktu Kerja (Jam)	Jumlah Pedagang Sebelum Covid-19	Persentasi	Jumlah Pedagang Saat Covid-19	Persentasi
1.	5-10 Jam	14	40%	11	31%
2.	11-16 Jam	20	57%	20	57%
3.	17-24 Jam	1	3%	4	11%
	Jumlah	35	100%	35	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dipahami bahwa jumlah PKL yang dengan jumlah modal paling besar yaitu pedagang es Kelapa muda dengan modal rata-rata mencapai Rp. 38.181.818 per bulan, sedangkan pedagang dengan modal terkecil yaitu pedagang kue modern dengan rata-rata modal yaitu Rp. 6.000.000/ bulan. Table diatas menunjukkan bahwa modal keseluruhan pedagang kaki lima sebelum Covid-19 mencapai Rp. 19.971.429 per bulan.

Tabel 3. Modal PKL Sebelum Covid-19 Tahun 2018

No	Jenis Barang	Jumlah Pedagang	Modal/Bulan	Rata-Rata/Bulan
1.	Es kelapa Muda	11	Rp. 420.000.000	Rp. 38.181.818
2.	Barang Campuran	4	Rp. 54.000.000	Rp. 13.500.000
3.	Kedai kopi	2	Rp. 18.000.000	Rp. 9.000.000
4.	Kue Moderen	4	Rp. 24.000.000	Rp. 6.000.000
5.	Kue Tradisional	1	Rp. 10.500.000	Rp. 10.500.000
6.	Makanan Umum	3	Rp. 36.000.000	Rp. 12.000.000
7.	Makanan Khas Daerah	6	Rp. 96.000.000	Rp. 16.000.000
8.	Minuman Umum	3	Rp. 31.500.000	Rp. 10.500.000
9.	Minuman Tradisional	1	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000
	Jumlah	35	Rp. 699.000.000	Rp. 19.971.429

Tabel 4. Modal PKL Saat Covid-19 Tahun 2019-2021

No	Jenis Barang	Jumlah Pedagang	Modal/Bulan	Rata-Rata/Bulan
1.	Es kelapa Muda	11	Rp. 114.000.000	Rp. 10.363.636
2.	Barang Campuran	4	Rp. 33.300.000	Rp. 8.325.000
3.	Kedai kopi	2	Rp. 10.500.000	Rp. 5.250.000
4.	Kue Moderen	4	Rp. 12.000.000	Rp. 3.000.000
5.	Kue Tradisional	1	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
6.	Makanan Umum	3	Rp. 22.500.000	Rp. 4.500.000
7.	Makanan Khas Daerah	6	Rp. 32.400.000	Rp. 5.400.000
8.	Minuman Umum	3	Rp. 22.500.000	Rp. 7.500.000
9.	Minuman Tradisional	1	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
	Jumlah	35	Rp. 252.600.000	Rp. 7.217.143

Berdasarkan Tabel 4 dapat dipahami bahwa saat Covid-19 Penjual es kelapa Muda masih menjadi pedagang dengan jumlah rata-rata modal terbesar yaitu Rp. 10.363.636 per bulan atau sekitar 45,05% dari total keseluruhan modal pedagang kaki lima saat Covid-19, dan pedagang dengan rata-rata modal terkecil yaitu kue tradisional dan modern sebesar Rp. 3.000.000 per bulan. Dengan persentasi sebesar 1,18% dari jumlah keseluruhan modal pedagang kaki lima Wisata Pantai Lombang Kecamatan Batang-Batang.

Berdasarkan tabel 5 dapat dipahami bahwa penerimaan (R) Tertinggi rata-rata pedagang kaki lima diterima oleh pedagang es kelapa muda dengan rata-rata perbulan mencapai Rp. 46.363.636/bulan. Penghasilan rata-rata pedagang sebelum covid-19 mencapai Rp. 22.757.143/bulan. Tabel 5 dan 6 menunjukkan Penerimaan (Revenue) atau penghasilan kotor yang diterima pedagang kaki lima Wisata Pantai Lombang Sebelum dan Saat Covid-19. Data menunjukkan bahwa penerimaan PKL sebelum Covid-19 sebesar Rp. 22.757.143 sedangkan Saat Covid-19 penerimaan PKL hanya mencapai nominal Rp. 7.771.492 dalam waktu satu bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan pedagang kaki lima mengalami penurunan sebesar 63,86%.

Tabel 5. Penerimaan (Revenue) PKL Sebelum Covid-19 Tahun 2018

No	Jenis Barang	Jumlah Pedagang	Penerimaan/Bulan	Rata-rata/Bulan
1.	Es Kelapa Muda	11	Rp. 510.000.000	Rp. 46.363.636
2.	Barang Campuran	4	Rp. 63.000.000	Rp. 15.750.000
3.	Kedai Kopi	2	Rp. 22.000.000	Rp. 11.000.000
4.	Kue Modern	4	Rp. 25.500.000	Rp. 6.375.000
5.	Kue Tradisional	1	Rp. 12.500.000	Rp. 12.500.000
6.	Makanan Umum	3	Rp. 4.500.000	Rp. 1.500.000
7.	Makanan Khas Daerah	6	Rp. 108.000.000	Rp. 18.000.000
8.	Minuman Umum	3	Rp. 40.500.000	Rp. 13.500.000
9.	Minuman Tradisional	1	Rp. 10.500.000	Rp. 10.500.000
	Jumlah	35	Rp. 796.500.000	Rp. 22.757.143

Tabel 6. Penerimaan (Revenue) PKL Saat Covid-19 Tahun 2019-2021

No	Jenis Barang	Jumlah Pedagang	Penerimaan/ Bulan	Rata-rata/ Bulan
1.	Es Kelapa Muda	11	Rp. 108.000.000	Rp. 9.818.182
2.	Barang Campuran	4	Rp. 33.300.000	Rp. 8.325.000
3.	Kedai Kopi	2	Rp. 12.000.000	Rp. 6.000.000
4.	Kue Modern	4	Rp. 18.000.000	Rp. 4.500.000
5.	Kue Tradisional	1	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
6.	Makanan Umum	3	Rp. 28.000.000	Rp. 9.333.333
7.	Makanan Khas Daerah	6	Rp. 39.500.000	Rp. 7.200.000
8.	Minuman Umum	3	Rp. 28.500.000	Rp. 9.500.000
9.	Minuman Tradisional	1	Rp. 3.300.000	Rp. 3.300.000
	Jumlah	35	Rp. 272.000.000	Rp. 7.771.429

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pendapatan PKL

No	Perbandingan	Penerimaan	Modal	Pendapatan
1.	Sebelum Covid-19	Rp.22.757.143	Rp. 19.971.429	Rp. 2.785.714
2.	Saat Covid-19	Rp. 7.771.429	Rp. 7.217.143	Rp. 554.286

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa rata rata penerimaan pedagang kaki lima Kawasan Wisata Pantai Lombang saat Covid-19 mengalami penurunan dari awal pendapatan sebesar Rp. 22.757.143 / bulan menjadi Rp. 7.771.429 / bulan. Hal yang sama terjadi pada modal yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima yaitu menurun sebesar 63,86% dari Rp. 19.971.429/ bulan menjadi Rp. 7.217.143 / bulan. Sehingga perubahan pendapatan juga mengalami penurunan yang signifikan dari rata-rata pendapatan pedagang kaki lima (PKL) Wisata Pantai Lombang pendapatan sebelum Covid-19 yaitu Rp. 2.785.714 / Bulan dan setelah Covid-19 Pendapatan menjadi Rp. 554.286 / bulan dengan persentasi penurunan sebesar 80% berbanding lurus dengan jumlah penerimaan (R) dan modal yang menurun pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 35 responden yang merupakan semua populasi PKL yang berada di kawasan Wisata Pantai Lombang. Pendapatan Rata-rata pedagang saat Covid-19 yaitu sebesar Rp. 554.286/bulan. Sedangkan sebelum Covid-19 Pendapatan Rata-rata sebesar Rp. 2.785.714/bulan. Pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Pantai Lombang kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Jawa Timur mengalami penurunan yang sangat Signifikan dengan penurunan rata-rata pendapatan mencapai Rp. 2.231.428/bulan atau penurunan rata-rata pendapatan sebesar 80%. Hal ini berbanding lurus dengan penurunan rata-rata modal sebesar 63,86% dan penurunan rata-rata penerimaan sebelum Covid-19 sebesar 292,2%. Pedagang Kaki Lima di Pantai lombang dengan adanya virus Covid-19 menjadi masalah baru. Tidak sedikit dari PKL yang beralih mencari kerja baru. Dengan adanya virus Covid-19 sangat

berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Sehingga pendapatan mereka sangat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., & Putri, S. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Al Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 16–22. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Astuti, W., & Rusdi. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang 2019-2021. *Jurnal Sejarah*, 3(3), 296–305.
- Aulia Inderianti, R., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 109–118. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12485>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>
- Kurniawan, F., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., Wardhana, M., Abadi, I., & Sayyida, S. (2019). Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5002>
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1441–1448.
- Mardiana, A., Hairuddin, Agase, N. K., Mahmud, L., & Dai, S. J. (2021). Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Desa Limehe Timur. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(2), 84–98.
- Nur Sahbani, A. A., & Hermansah, T. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Struktur Pendapatan Para Pedagang. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 152–166. <https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.151-166>
- Paramadina, D. R., Hartanto, N., Syarifuddin, A., Pradifta, R. M., Tania, F. F., Ramadhan, F., Putri, I. S., Triani, F., Putra, A. H., Anwar, M. S., Nurdiansyah, M. F., Pratama, G. A., Ilmi, M. A. N., & Fatahillah, A. I. (2021). Edukasi Bahaya Covid-19 Daerah Pedesaan di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.8908>
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.

- Resdiana, E., Alfiah, N. I., & Hasanah, L. (2021). Pembangunan Daerah Dalam Pengembangan Wisata Desa Banraas Pulau Gili Iyang Madura Melalui Kelompok Sadar Wisata. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31602/as.v6i1.4237>
- Sa'adah, L., & Umam, K. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Peterongan Jombang). *Ekonomi Dan Manajemen (Economicus)*, 15(1), 13–23. <http://www.ejournal.dewantara.ac.id/index.php/economicus/article/view/225>
- Vijayanti, M., & Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1539–1566. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24794>
- Yustijanto, A. G., Wibowo, W., & Aryanto, H. (2013). Perancangan buku panduan pariwisata Kabupaten Sumenep. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 1–13.